

#### D. Pendekatan Deskriptif dalam Linguistik

Sejak terbitnya *Cours de Linguistique General* (Saussure, 1916), studi linguistik biasa dibagi atas **synchronic (descriptive) linguistic** dan **diachronic (historical) linguistic**. Dikotomi ini menunjukkan fakta bahwasannya bahasa itu hadir dalam dimensi ruang (atau tempat tertentu).

Secara garis besar linguistik umum mempunyai 3 subbahasan, yaitu linguistik deskriptif, linguistik historis, dan linguistik komparatif. Ketiga subbagian sudut kajian itu diperlukan untuk memahami berbagai konsep dan teori linguistik, juga keperluan prosedur penelitiannya.

- a. linguistik deskriptif; mengacu kepada deskripsi dan analisis mengenai cara-cara operasionalisasi bahasa dan penggunaannya pada waktu tertentu.
- b. linguistik historis; mengacu pada kajian mengenai perkembangan bahasa pada waktu tertentu dan perbandingannya dengan masa sebelumnya
- c. linguistik bandingan; mengacu pada perbandingan berdasarkan teori dan teknik tertentu

*Pertama*, linguistik mendekati bahasa secara deskriptif dan tidak secara preskriptif. Yang dipentingkan dalam linguistik adalah apa yang sebenarnya diungkapkan seseorang, dan bukannya apa yang menurut si penyelidik seharusnya diungkapkan.

*Kedua*, linguistik tidak beruaha untuk memaksakan aturan-aturan suatu bahasa dalam kerangka bahasa lain.

*Ketiga*, linguistik juga memperlakukan bahasa sebagai suatu sistem dan bukan hanya sebagai kumpulan dari unsur-unsur yang terlepas.

*Keempat*, linguistik memperlakukan bahasa bukan sebagai sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya pemakainya.

Kata *descriptive* yang dipakai dalam dikotomi *descriptive linguistics – prescriptive linguistics / historical linguistics* adalah pemerian dan analisis kata kerja atau tingkah laku suatu bahasa dan bagaimana bahasa itu dipergunakan penuturnya dalam kurun waktu tertentu. Dalam studi deskriptif, para linguis menurunkan pernyataan-pernyataan kebahasaan apa adanya. Mereka mendeskripsi pemakaian bahasa, bukannya menyusun aturan kebahasaan yang harus ditaati. Mereka membuat pernyataan-pernyataan deskriptif, bukannya membuat aturan-aturan kebahasaan.

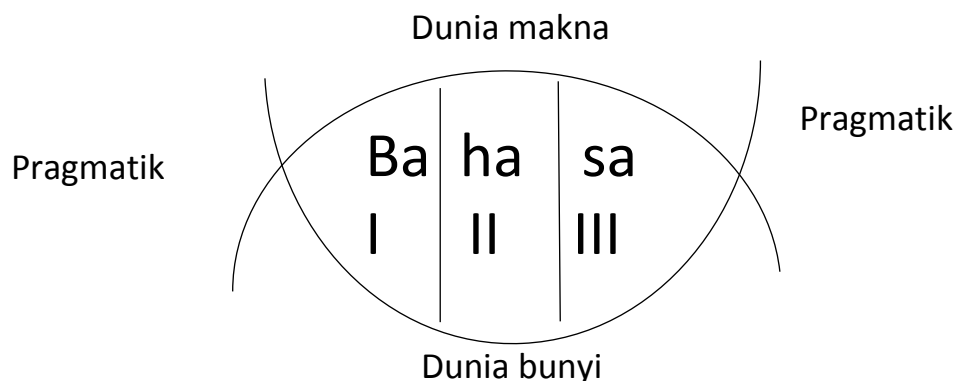
Perbedaan sikap preskriptif dan deskriptif dapat dipahami melalui fakta bahasa berikut (Chaer, 2015): .

- (a) Yang benar kata *silakan*, bukan *silahkan*
- (b) Yang baku adalah bentuk kata *mengubah*, bukan *merubah* atau *merobah*
- (c) Kata *silahkan* dipakai bersama dengan kata *silakan*
- (d) Bentuk kata *merubah* atau *merobah* biasa dipakai di samping kata *mengubah*

Konsep deskriptif sering dipertentangkan dengan konsep preskriptif atau normatif; secara deskriptif data *merubah*, *merobah*, *mengubah*; *mengintip*, *ngintip*; *fonem /ŋ/*; adalah gejala gramatika dan fonologis yang muncul dalam bahasa Indonesia dan dituturkan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Cara pandang deskriptif biasa dilakukan oleh para peneliti bahasa. Sementara, secara preskriptif data *mengubah*, *mengintip*, adalah bentuk yang sesuai dengan kaidah gramatika bahasa Indonesia. Cara pandang preskriptif seperti ini biasa dilakukan oleh pengajar/guru bahasa .

Studi linguistik Indonesia dikatakan deskriptif apabila studi tersebut seobyektif tersebut mungkin dan hanya didasarkan pada fakta-fakta yang teramati. Dikatakan preskriptif apabila studi itu berupaya merumuskan seperangkat petunjuk-petunjuk untuk bertingkah laku bahasa. Konsep deskriptif berikut berkenaan dengan gejala dalam sistem bahasa Indonesia:

- (1) variasi-variasi dalam bahasa Indonesia/ragam dialek,
- (2) ragam baku/standar dan nonbaku/nonsatandar,
- (3) subsistem dalam fenomena bahasa, yaitu dunia makna dan dunia bunyi yang terdiri atas subsistem fonologis (aspek artikulatoris dalam kajian fonetik), gramatikal (morfologi dan sintaksis), dan subsistem leksikal (perbendaharaan kata),
- (4) sistem dalam bahasa Indonesia dihubungkan dengan sistem di luar bahasa untuk menentukan serasi tidaknya sistem bahasa dengan pemakaiannya (pragmatik).



Keterangan : (Abdul Chaer, 2015: 1)

I : Leksikon

II : Gramatika

III : Fonologi